

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 5, Agustus 2025, Halaman 33-37
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.16994754)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16994754>

Partisipasi Lembaga Pengelola Sampah Dalam Mewujudkan Tujuan SDGS di Kelurahan Padang Terubuk

Apriola Azzahra¹, Ariandra Pratama Putra², Chelvin Abdi Pramana³, Desta Safitri⁴, Khairul Mizan⁵, Maisarah⁶, Novi Indah Butar Butar⁷, Rizki Fadilah⁸, Siti Aisyah⁹, Syarifah Fadillah¹⁰, Thalita Adristi Anindya¹¹, Yolanda Fitri¹², Risky Arya Putri¹³

¹⁻¹³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: apriola.azzahra6661@student.unri.ac.id¹, ariandra.pratama5928@student.unri.ac.id², chelvin.abdi0053@student.unri.ac.id³, desta.safitri1779@student.unri.ac.id⁴, Khairul.mizan6786@student.unri.ac.id⁵, maisarah0089@student.unri.ac.id⁶, novi.indah5103@student.unri.ac.id⁷, rizki.fadilah6775@student.unri.ac.id⁸, siti.aisyah1782@student.unri.ac.id⁹, syarifah.fadillah0178@student.unri.ac.id¹⁰, thalita.adristi7457@student.unri.ac.id¹¹, yolanda.fitri4464@student.unri.ac.id¹², risky.arya@lecturer.unri.ac.id¹³

Abstract

Waste management is one of the most urgent environmental problems in Indonesia, including in Pekanbaru City. Padang Terubuk Village faces challenges such as limited public awareness and inadequate waste facilities. To address this, the community established a Waste Management Institution (LPS) as a local actor in managing household waste and promoting the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). This article explains the role of LPS in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) through the MBKM Community Service Program. The method applied was participatory, including seminars, coordination with stakeholders, household socialization, and digital innovation through Instagram branding. The results show that LPS succeeded in raising awareness, encouraging waste sorting, and building collaboration between residents, students, and the government. This integration proves that community-based institutions are essential in supporting environmental sustainability and urban development.

Keywords: LPS, waste management, SDGs, community service, Pekanbaru.

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang paling mendesak di Indonesia, termasuk di Kota Pekanbaru. Kelurahan Padang Terubuk menghadapi tantangan berupa rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan fasilitas pengelolaan. Untuk menjawab hal ini, masyarakat membentuk Lembaga Pengelola Sampah (LPS) sebagai aktor lokal dalam mengelola sampah rumah tangga serta mendorong prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Artikel ini menjelaskan peran LPS dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui program KKN MBKM. Metode yang digunakan adalah partisipatif, meliputi seminar, koordinasi dengan pemangku kepentingan, sosialisasi rumah tangga, dan inovasi digital melalui branding Instagram. Hasil menunjukkan bahwa LPS berhasil meningkatkan kesadaran, mendorong pemilahan sampah, serta membangun kolaborasi antara warga, mahasiswa, dan pemerintah. Integrasi ini membuktikan bahwa lembaga pengelolaan berbasis komunitas berperan penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan pembangunan perkotaan.

Kata kunci: LPS, pengelolaan sampah, SDGs, pengabdian masyarakat, Pekanbaru.

Article Info

Received date: 25 July 2025

Revised date: 27 July 2025

Accepted date: 20 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Kelurahan Padang Terubuk merupakan salah satu dari enam kelurahan yang berada di Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Secara geografis, Kecamatan Senapelan terletak di bagian tengah Kota Pekanbaru yang dikenal sebagai salah satu kawasan tua dan bersejarah, karena menjadi pusat awal berkembangnya Kota Pekanbaru. Menurut BPS Kota Pekanbaru, Kelurahan Padang Terubuk memiliki jumlah penduduk tercatat pada tahun 2022 yaitu sebanyak 8,377 jiwa (jumlah penduduk berjenis kelamin 4,153 dan berjenis kelamin perempuan 4,224).

LPS (lembaga Pengelola Sampah) bertanggung jawab dalam pengambilan sampah rumah tangga di setiap rumah warga, yang di mana lembaga pengelola sampah ini juga bekerja sama dengan bank sampah, warga membayar kepada Lembaga Pengelola Sampah untuk jasa pengambilan sampah

ini, setelah sampah ini terkumpul maka sampah di antar ke tempat pembuangan terakhir. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Mamah Halimah, 147-300)

Lembaga Pengelola Sampah bersama bank sampah memiliki peran penting dalam membantu pemerintah Kota Pekanbaru mengatasi permasalahan sampah yang semakin kompleks. Melalui kegiatan pengelolaan yang terstruktur, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pendaur ulangan, kedua lembaga ini mampu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Melalui program-program edukasi dan sosialisasi, LPS berusaha menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kebersihan lingkungan dan praktik 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Dengan demikian, LPS tidak hanya sekadar penyedia layanan, tetapi juga motor penggerak transformasi sosial menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan.

Peran LPS juga selaras dengan kebijakan nasional. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% pada tahun 2025 melalui Jakstranas (Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah). LPS menjadi ujung tombak pelaksanaan target tersebut di tingkat lokal, karena pengelolaan sampah berbasis masyarakat dinilai lebih efektif dalam menjangkau rumah tangga sebagai sumber utama sampah.

Keberadaan LPS selaras dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, terutama Tujuan 11 mengenai *Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan* dan Tujuan 12 mengenai *Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab*. Melalui kolaborasi dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM Universitas Riau, Lembaga Pengelola Sampah mengembangkan berbagai program edukasi, sosialisasi, dan inovasi berbasis digital yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Keterlibatan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM Universitas Riau menjadi wujud konkret sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam memperkuat peran LPS. Mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan yang membawa pengetahuan baru, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dalam menghubungkan LPS dengan masyarakat luas, termasuk melalui inovasi digital seperti branding media sosial. Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat.

METODE PENERAPAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN MBKM di Kelurahan Padang Terubuk dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode seminar yang menghadirkan pemateri langsung dari pihak Lembaga Pengelola Sampah.

Table 1. Program KKN MBKM

No	Metode	Kegiatan	Jam Kerja	Jumlah Mahasiswa Yang Terlibat
1	Koordinasi dengan Ketua Lembaga Pengelola Sampah.	Pertemuan awal untuk membahas rencana seminar dan materi yang akan disampaikan.	2 jam	Ketua dan wakil ketua.
2	Koordinasi dengan Pihak Kelurahan.	Diskusi teknis pelaksanaan seminar, pemilihan lokasi, dan jadwal kegiatan.	2 jam	Ketua dan wakil ketua.

3	Undangan masyarakat melalui RW.	Penyebaran informasi dan undangan seminar kepada warga melalui perantara ketua RW.	4 jam	Seluruh mahasiswa KKN MBKM Padang Terubuk.
4	Seminar Lembaga Pengelola Sampah.	Pemaparan materi oleh narasumber dari Lembaga Pengelola Sampah tentang pengelolaan sampah.	5 jam	Seluruh mahasiswa KKN MBKM Padang Terubuk.

HASIL DAN KETERCAPAIAAN SASARAN

Lembaga Pengelola Sampah

Pelaksanaan seminar kolaborasi antara mahasiswa dengan Lembaga Pengelolaan Sampah (LPS) di Kelurahan Padang Terubuk berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait sistem dan peran Lembaga Pengelola Sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini di hadiri oleh warga, perangkat kelurahan, perangkat RT/RW, mahasiswa KKN, serta pengurus Lembaga Pengelola Sampah.

Diskusi terbuka yang dilakukan mampu mengidentifikasi berbagai kendala pengelolaan sampah di tingkat kelurahan, seperti rendahnya partisipasi dalam pemilahan sampah dan keterbatasan sarana pendukung. sebagai tindak lanjut, telah dilakukan pembuatan tong sampah serta spanduk bertema pengelolaan sampah di beberapa titik strategis, termasuk TPS dan bank sampah.

Ketercapaian sasaran kegiatan ini berhasil mencapai sasaran yang di tetapkan, yaitu:

1. Peningkatan pemahaman masyarakat terlihat dari respon aktif bertanya dan memberikan masukan selama diskusi
2. Penguatan kolaborasi, terjalin komunikasi dan rencana tindak lanjut antara pihak Lembaga Pengelola Sampah, mahasiswa KKN, dan masyarakat untuk program pengelolaan sampah berkelanjutan.
3. Komitmen bersama, terbentuk kesepakatan kolektif untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas demi lingkungan bersih dan berkelanjutan.

Program Pengabdian Masyarakat melalui Penyediaan Tong Sampah

Program penyediaan tong sampah dilaksanakan sebagai Upaya nyata untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di Kelurahan Padang Terubuk. Mahasiswa KKN Bersama Bank Sampah Kemuning Nuri RW 004 berinisiatif untuk mendaur ulang kaleng cat yang tidak terpakai untuk dijadikan tong sampah di setiap rumah warga yang ada di R 004. Tujuan program ini adalah untuk mengurangi kebiasaan warga membuang sampah sembarangan dan memberikan fasilitas dasar bagi masyarakat agar lebih mudah membuang sampah rumah tangga.

Tong sampah ditempatkan secara terpusat di depan rumah warga RW 004. Strategi ini dipilih agar memudahkan proses pengumpulan oleh petugas Lembaga Pengelolaan Sampah sekaligus mendukung mekanisme pemilahan sampah yang dikelola bersama Bank Sampah Kemuning Nuri. Dengan adanya tong sampah di depan rumah, masyarakat dapat langsung membuang sampah tanpa harus menunggu waktu pengangkutan, dan petugas pun lebih mudah mengambil serta memisahkan sampah sesuai kategorinya.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan koordinasi bersama pihak RW dan pengurus bank sampah untuk menentukan titik penempatan yang tepat. Hasil dari program ini menunjukkan beberapa capaian yang signifikan, antara lain:

1. Tersedianya fasilitas kebersihan baru berupa tong sampah didepan rumah warga yang berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah sementara.

2. Meningkatkan kedisiplinan warga dalam membuang sampah, terlihat dari berkurangnya sampah yang sebelumnya berserakan di jalan atau selokan.
3. Kemudahan dalam proses pengangkutan sampah oleh Lembaga Pengelola Sampah, karena Lokasi tong sampah sudah terpusat dan mudah dijangkau.
4. Terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat, sehingga kualitas hidup masyarakat ikut meningkat.

Program ini menjadi titik awal pembiasaan masyarakat untuk tidak hanya membuang sampah sembarangan, tetapi juga ikut serta dalam proses pemilahan. Ke depan, keberlanjutan program akan semakin kuat karena adanya dukungan kelembagaan dari Lembaga Pengelola Sampah (LPS) dan Bank Sampah Kemuning Nuri.



Gambar 1. Pembagian tong sampah Bank Sampah Kemuning Nuri RW 004

Program Pengabdian Masyarakat melalui Pemasangan Spanduk Tema Pengelolaan Sampah

Selain penyediaan tong sampah, mahasiswa KKN MBKM juga melaksanakan program pemasangan spanduk yang bertemakan pengelolaan sampah. Spanduk didesain dengan warna mencolok serta memuat pesan-pesan singkat yang mudah dipahami masyarakat, seperti ajakan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, serta mendukung prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Spanduk dipasang di lokasi-lokasi strategis, diantaranya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan Bank Sampah di RW 003, 004, dan 006. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat bank sampah yang mana sering melakukan kegiatan penukaran sampah di lokasi tersebut.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa spanduk menjadi media komunikasi publik yang efektif dalam menyampaikan pesan lingkungan. Adapun ketercapaian program dari spanduk ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesadaran kolektif warga, karena pesan yang ditampilkan selalu dilihat dalam aktivitas sehari-hari.
2. Penguatan dukungan masyarakat terhadap program Lembaga Pengelola Sampah (LPS) dan bank sampah, sebab keberadaan spanduk dianggap sebagai symbol komitmen Bersama.
3. Partisipasi aktif masyarakat, beberapa warga bahkan ikut membantu dalam pemasangan spanduk.



Gambar 2. Pemasangan spanduk

SIMPULAN

Partisipasi Lembaga Pengelola Sampah (LPS) di Kelurahan Padang Terubuk melalui kolaborasi dengan mahasiswa KKN MBKM Universitas Riau menunjukkan kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 11 tentang Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan serta tujuan 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa penyediaan tong sampah di depan rumah warga RW 004 bersama Bank Sampah Kemuning Nuri, serta pemasangan spanduk bertema pengelolaan sampah di titik strategis, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Ketersediaan sarana fisik berupa tong sampah mempermudah pengumpulan dan pengangkutan sampah oleh LPS, sementara keberadaan spanduk menjadi media edukatif yang efektif untuk menanamkan pesan kebersihan secara berkelanjutan.

Selain meningkatkan kesadaran warga, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, perangkat kelurahan, dan LPS. Sinergi tersebut menghasilkan komitmen bersama untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dengan demikian, keberhasilan program KKN MBKM di Kelurahan Padang Terubuk tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat, tetapi juga menciptakan pondasi kolaboratif yang berpotensi mendorong keberlanjutan pembangunan lingkungan di masa depan.

Referensi

- <https://Pekanbaru.kota.bps.go.id/Id/Statistics-Table/1/Mte0ize=/Jumlah-Penduduk-Menurut-Kelurahan-Dan-Jenis-Kelamin-Di-Kecamatan-Senapelan-2022.html>
- Mamah Halimah, H. K. (147-300). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan. 2(2).
- Maryam, R. (2025, Agustus). *Jurnal Penelitian Hukum Galunggung*, 2(2).
- Maryam, R. (2025). Establishment Of The Koperasi Desa Merah Putih As Reviewed. *Jurnal Penelitian Hukum Galunggung*, 2(2).